

BAB IV

HASIL

Pada penelitian ini akan menjelaskan dan menyajikan tentang hasil penelitian “Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Manis dan Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Obesitas pada Anak Kelas 4-6 di SDN 3 Purwodadi”. Penyajian dan penjelasan tersebut meliputi penjelasan umum tentang hasil penelitian, karakteristik responden yang meliputi data demografi, serta penjelasan tentang hasil untuk setiap tujuan penelitian. Metode penelitian yang dipakai adalah observasi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2026. Metode analisa data yang dipakai ialah uji *Chi-Square*.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 3 Purwodadi merupakan salah satu sekolah dasar negeri dan telah terakreditasi A yang berada di Jl. Siswomiharjo No.6, Jetis Timur, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. SD Negeri 3 Purwodadi dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Dyan Dwi Afrianto dengan jumlah peserta didik sebanyak 375 siswa, dalam penelitian ini terdiri dari 6 kelas peneliti menggunakan siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai responden penelitian. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 56 siswa-siswi dari ketiga kelas tersebut yang telah

memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sekolah ini berada di lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan penelitian.

B. Karakteristik Responden

1. Usia responden

Usia yang diartikan pada penelitian ini yaitu usia responden.

**Tabel 4 1 Dsitribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
Di SDN 3 Purwodadi**

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Usia	N	%	Usia	N	%
10 th	3	10,7%	10 th	4	14,3%
11 th	17	60,7%	11 th	16	57,1%
12 th	8	28,6%	12 th	8	28,6%
Total	28	100%	Total	28	100%

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 28 responden terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini punya latar belakang usia yaitu 11 tahun sebanyak 17 orang (60,7%). Sedangkan 28 responden terlihat bahwa kelompok kontrol juga berada pada usia 11 tahun yaitu sebanyak 16 orang (57,1%).

2. Jenis kelamin responden

Jenis kelamin yang diartikan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin responden.

Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di SDN 3 Purwodadi

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
JK	N	%	JK	N	%
L	19	67,9%	L	7	25,0%
P	9	32,1%	P	21	75,0%
Total	28	100%	Total	28	100%

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 28 responden terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini memiliki latar belakang jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 19 orang (67,9%). Sementara, 28 responden terlihat bahwa kelompok kontrol terbanyak jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (75,0%).

3. Kelas responden

Kelas yang diartikan pada penelitian ini yaitu kelas responden.

Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Responden

Di SDN 3 Purwodadi

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Kelas	N	%	Kelas	N	%
4	7	25,0	4	9	32,1
5	1	%	5	1	%
6	5	53,6	6	0	35,7
	6	%		9	%
		21,4			32,1
		%			%
Total	2	100%	Total	2	100%
	8			8	

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 28 responden terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini memiliki latar belakang kelas yaitu kelas 5 sebanyak 15 orang (53,6%). Sementara, 28 responden terlihat bahwa kelompok kontrol terbanyak kelas 5 sebanyak 10 orang/kelas (35,7%).

4. Riwayat keluarga

Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga

Kelompok Kasus (Obesitas)		
Riwayat Keluarga	N	%
Ayah	16	57,1%
Ibu	12	42,9%
Total	28	100%

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.4, terdapat 28 responden, diketahui bahwa riwayat obesitas pada keluarga lebih banyak ditemukan pada ayah, yaitu sebanyak 16 responden (57,1%), sedangkan pada ibu sebanyak 12 responden (42,9%).

C. Analisa Univariat

1. Frekuensi konsumsi makanan manis

Tabel 4 5 Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Manis

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Frekuensi	N	%	Frekuensi	N	%
Jarang	16	57,1%	Jarang	11	39,3%
Sering	12	42,9%	Sering	17	60,7%
Total	28	100%	Total	28	100%

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.5, distribusi frekuensi konsumsi makanan manis kelompok kasus menunjukkan bahwa dari 28 orang paling banyak memiliki frekuensi jarang yaitu 16 orang (57,1%). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 28 orang paling banyak memiliki frekuensi sering yaitu 17 orang (60,7%).

2. Frekuensi konsumsi makanan cepat saji

Tabel 4 6 Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Frekuensi	N	%	Frekuensi	N	%
Jarang	15	53,6%	Jarang	11	39,3%
Sering	13	46,4%	Sering	17	60,7%
Total	28	100%	Total	28	100%

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.6, distribusi frekuensi konsumsi makanan manis kelompok kasus menunjukkan bahwa dari 28 orang paling banyak memiliki frekuensi jarang yaitu 15 orang (53,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 28 orang paling banyak memiliki frekuensi sering yaitu 17 orang (60,7%).

3. Kejadian obesitas

Tabel 4 7 Distribusi Frekuensi Kejadian Obesitas

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Kejadian Obesitas	N	%	Kejadian Obesitas	N	%
Obesitas	2	100	Tidak Obesitas	2	100
	8	%		8	%
Total	2	100	Total	2	100
	8	%		8	%

Sumber : Analisa data SPSS (2026b)

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi kejadian obesitas kelompok kasus menunjukkan bahwa dari 28 orang paling banyak memiliki frekuensi obesitas yaitu 28 orang (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 28 orang paling banyak memiliki frekuensi tidak obesitas yaitu 28 orang (100%).

4. Frekuensi konsumsi setiap jenis makanan manis dan makanan cepat saji

Tabel 4 8 Distribusi Frekuensi Konsumsi Setiap Jenis Makanan Manis dan Makanan Cepat Saji

Jenis Makanan	Frekuensi Konsumsi	Frekuensi Konsumsi			
		Kasus		Kontrol	
		N	(%)	N	(%)
Beng-beng	Tidak pernah	0	0%	1	3,6%
	1x/bulan	6	21,4%	4	14,3%
	1-2x/minggu	6	21,4%	8	28,6%
	3-6x/minggu	1	3,6%	0	0%
	1x/hari	12	42,9%	8	28,6%
	>2x/hari	3	10,7%	7	25%
	Total	28	100%	28	100%
Brownies	Tidak pernah	0	0%	2	7,1%

	1x/bulan	10	35,7%	6	21,4%
	1-2x/minggu	8	28,6%	8	28,6%
	3-6x/minggu	2	7,1%	1	3,6%
	1x/hari	7	25%	4	14,3%
	>2x/hari	1	3,6%	7	25%
	Total	28	100%	28	100%
Donat	Tidak pernah	3	10,7%	2	7,1%
	1x/bulan	11	39,3%	10	35,7%
	1-2x/minggu	6	21,4%	5	17,9%
	3-6x/minggu	1	3,6%	0	0%
	1x/hari	4	14,3%	7	25%
	>2x/hari	3	10,7%	4	14,3%
	Total	28	100%	28	100%
Permen	Tidak pernah	2	7,1%	0	0%
	1x/bulan	2	7,1%	2	7,1%
	1-2x/minggu	6	21,4%	3	10,7%
	3-6x/minggu	4	14,3%	6	21,4%
	1x/hari	10	35,7%	9	32,1%
	>2x/hari	4	14,3%	8	28,6%
	Total	28	100%	28	100%
Pisang coklat	Tidak pernah	4	14,3%	6	21,4%
	1x/bulan	8	28,6%	7	25%
	1-2x/minggu	4	14,3%	3	10,7%
	3-6x/minggu	2	7,1%	0	0%
	1x/hari	8	28,6%	8	28,6%
	>2x/hari	2	7,1%	4	14,3%
	Total	28	100%	28	100%
Ayam goreng/(fried chicken)	Tidak pernah	1	3,6%	0	0%
	1x/bulan	3	10,7%	7	25%
	1-2x/minggu	9	32,1%	5	17,9%
	3-6x/minggu	6	21,4%	4	14,3%
	1x/hari	6	21,4%	7	25%
	>2x/hari	3	10,7%	5	17,9%
	Total	28	100%	28	100%
Sphagetti	Tidak pernah	7	25%	5	17,9%
	1x/bulan	13	46,4%	4	14,3%
	1-2x/minggu	4	14,3%	5	17,9%
	3-6x/minggu	0	0%	4	14,3%
	1x/hari	4	14,3%	5	17,9%
	>2x/hari	0	0%	5	17,9%
	Total	28	100%	28	100%

Nugget	Tidak pernah	0	0%	1	3,6%
	1x/bulan	14	50%	6	21,4%
	1-2x/minggu	4	14,3%	4	14,3%
	3-6x/minggu	1	3,6%	3	10,7%
	1x/hari	6	21,4%	7	25%
	>2x/hari	3	10,7%	7	25%
	Total	28	100%	28	100%
Sosis	Tidak pernah	1	3,6%	0	0%
	1x/bulan	8	28,6%	5	17,9%
	1-2x/minggu	5	17,9%	8	28,6%
	3-6x/minggu	1	3,6%	5	17,9%
	1x/hari	7	10,7%	4	14,3%
	>2x/hari	6	21,4%	6	21,4%
	Total	28	100%	28	100%
Kentang goreng	Tidak pernah	2	7,1%	1	3,6%
	1x/bulan	8	28,6%	4	14,3%
	1-2x/minggu	8	28,6%	9	32,1%
	3-6x/minggu	4	14,3%	4	14,3%
	1x/hari	3	10,7%	4	14,3%
	>2x/hari	3	10,7%	6	21,4%
	Total	28	100%	28	100%
Bakso bakar/goreng	Tidak pernah	2	7,1%	3	10,7%
	1x/bulan	5	17,9%	6	21,4%
	1-2x/minggu	10	35,7%	5	17,9%
	3-6x/minggu	0	0%	3	10,7%
	1x/hari	6	21,4%	7	25%
	>2x/hari	5	17,9%	4	14,3%
	Total	28	100%	28	100%
Lumpia	Tidak pernah	9	32,1%	6	21,4%
	1x/bulan	10	35,7%	5	17,9%
	1-2x/minggu	4	14,3%	3	10,7%
	3-6x/minggu	0	0%	4	14,3%
	1x/hari	3	10,7%	3	10,7%
	>2x/hari	2	7,1%	7	25%
	Total	28	100%	28	100%
Gorengan	Tidak pernah	1	3,6%	1	3,6%
	1x/bulan	2	7,1%	5	17,9%
	1-2x/minggu	5	17,9%	4	14,3%
	3-6x/minggu	2	7,1%	1	3,6%
	1x/hari	11	39,3%	9	32,1%
	>2x/hari	7	25%	8	28,6%
	Total	28	100%	28	100%

Minuman instan (teh kotak, susu kotak, es sirup, es krim, <i>pop ice</i>)	Tidak pernah	2	7,1%	0	0%
	1x/bulan	1	3,6%	0	0%
	1-2x/minggu	5	17,9%	7	25%
	3-6x/minggu	5	17,9%	5	17,9%
	1x/hari	10	35,7%	7	25%
	>2x/hari	5	17,9%	9	32,1%
	Total	28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa distribusi frekuensi konsumsi makanan manis dan makanan cepat saji pada kelompok kasus dan kelompok kontrol menunjukkan variasi. Pada kelompok kasus, sebagian besar responden mengonsumsi makanan manis dan makanan cepat saji dengan frekuensi 1 kali per bulan, 1-2 kali per minggu, dan 1 kali per hari. Demikian pula pada kelompok kontrol, sebagian besar responden juga mengonsumsi makanan manis dan makanan cepat saji dengan frekuensi 1 kali per bulan, 1-2 kali per minggu, dan 1 kali per hari. Secara umum, frekuensi konsumsi makanan manis dan makanan cepat saji pada kedua kelompok didominasi oleh kategori 1 kali per bulan, 1-2 kali per minggu, dan 1 kali per hari.

D. Analisa Bivariat

1. Hubungan frekuensi konsumsi makanan manis dengan kejadian obesitas

Tabel 4 9 Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Manis dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Kelas 4-6

Kejadian Obesitas							
Frekuensi	Obesitas		Tidak Obesitas		Total	OR	P- Value
	N	%	N	%			
Jarang	16	57,1%	11	39,3%	27	2,061	0,181
Sering	12	42,9%	17	60,7%	29		
Total	28	100%	28	100%	56		

Sumber : Analisa data SPSS (2026a)

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa responden dengan frekuensi konsumsi jarang lebih banyak mengalami obesitas yaitu 16 orang (57,1%), sedangkan pada frekuensi sering lebih banyak mengalami tidak obesitas yaitu 17 orang (60,7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,181 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan manis dengan kejadian obesitas. Nilai *Odds Ratio* sebesar 2,061 menunjukkan bahwa responden dengan kategori frekuensi konsumsi makanan manis jarang memiliki peluang 2,061 kali mengalami obesitas dibandingkan responden dengan kategori sering. Namun, perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.

2. Hubungan frekuensi konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian obesitas

Tabel 4 10 Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Kelas 4-6

Kejadian Obesitas							
Frekuensi	Obesitas		Tidak Obesitas		Total	OR	P- Value
	N	%	N	%			
Jarang	15	53,6%	11	39,3%	26	1,783	0,284
Sering	13	46,4%	17	60,7%	30		
Total	28	100%	28	100%	56		

Sumber : Analisa data SPSS (2026a)

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa responden dengan frekuensi konsumsi jarang lebih banyak mengalami obesitas yaitu 15 orang (53,6%), sedangkan pada frekuensi sering lebih banyak mengalami tidak obesitas yaitu 17 orang (60,7%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,284 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian obesitas. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,783 menunjukkan bahwa responden dengan kategori frekuensi konsumsi makanan cepat saji jarang memiliki peluang 1,783 kali mengalami obesitas dibandingkan dengan responden kategori sering. Nsmun, hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik.